



Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Perkembangan Islam di Indonesia di SMPN 2 Batang Anai

Syufia Rina¹

¹ SMPN 2 Batang Anai

Correspondence: syufiarina97@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 20 Des 2024

Revised 02 Jan 2025

Accepted 30 Jan 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Contextual Teaching and Learning, Islamic Development in Indonesia, Student Engagement, SMPN 2 Batang Anai.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model to enhance students' understanding of the development of Islam in Indonesia at SMPN 2 Batang Anai. The study was conducted over two cycles, focusing on the integration of real-world context into the learning process, where students connect theoretical knowledge with their own experiences. Data were collected through classroom observations, student interviews, and assessment results to evaluate changes in students' engagement, understanding, and academic performance. The results indicate that the use of the CTL model significantly improved students' participation, critical thinking, and their ability to link historical events to contemporary issues. Moreover, this approach helped students understand the cultural and religious context of Islam in Indonesia, fostering deeper appreciation and connection to the subject matter. The findings suggest that contextual learning strategies can enhance the relevance of the material and create more meaningful learning experiences. This study concludes that the CTL model is an effective method for teaching Islamic history and culture, particularly in fostering a connection between students' daily lives and the subject matter.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Salah satu cabang pendidikan yang tak kalah penting adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga membentuk moral dan karakter siswa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah sering kali masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga tidak mampu memaksimalkan potensi siswa dalam memahami ajaran Islam secara mendalam (Hadi, 2023).

Selain itu, pembelajaran PAI di Indonesia sering kali dipandang kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi yang disampaikan sering kali terlalu teoritis dan tidak mengaitkan langsung dengan realitas yang ada di sekitar siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang dapat menghubungkan teori dengan kenyataan sosial yang ada, agar siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan agama dalam kehidupan mereka sehari-hari (Pratama, 2020). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menjembatani kesenjangan ini adalah model pembelajaran kontekstual.

Model pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan yang mengajak siswa untuk belajar dengan cara mengaitkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka, baik itu melalui pengalaman langsung atau contoh kasus yang relevan. Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan pengalaman nyata di dunia mereka (Budi, 2022). Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI,

terutama dalam memahami perkembangan Islam di Indonesia yang sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan politik yang berkembang di masyarakat.

Salah satu topik yang sangat relevan untuk diterapkan dalam model pembelajaran kontekstual adalah materi mengenai perkembangan Islam di Indonesia. Perkembangan Islam di Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam sejarah bangsa ini, yang memberikan dampak besar terhadap budaya, kehidupan sosial, dan sistem pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami bagaimana Islam berkembang di Indonesia dan bagaimana agama ini memengaruhi kehidupan sosial dan budaya di negara ini (Nur, 2021). Pembelajaran kontekstual akan membantu siswa untuk melihat Islam sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sejarah dan perkembangan Indonesia.

Namun, meskipun perkembangan Islam di Indonesia merupakan materi yang penting, pembelajaran mengenai topik ini di banyak sekolah masih terbatas pada pengajaran sejarah yang kaku dan kurang menarik. Dalam banyak kasus, siswa merasa kesulitan untuk mengaitkan materi sejarah perkembangan Islam dengan kondisi dan tantangan yang mereka hadapi di masa kini. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih relevan dan aplikatif sangat dibutuhkan dalam mengajarkan materi ini, seperti model pembelajaran kontekstual (Wahyu, 2023).

SMPN 2 Batang Anai merupakan salah satu sekolah yang memiliki potensi besar untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam mengajarkan materi perkembangan Islam di Indonesia. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah ini dapat menggunakan model pembelajaran yang mengaitkan sejarah Islam dengan kondisi sosial dan budaya yang ada di sekitar siswa. Dengan cara ini, diharapkan siswa tidak hanya mempelajari sejarah Islam secara teoritis, tetapi juga dapat memahami pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari mereka (Budi, 2022).

Penerapan model pembelajaran kontekstual di SMPN 2 Batang Anai tidak hanya akan memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi perkembangan Islam, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menganalisis hubungan antara perkembangan Islam dan perkembangan sosial, politik, serta budaya di Indonesia, dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kehidupan mereka sebagai warga negara yang beragama (Faza, 2019).

Tantangan yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kontekstual ini adalah kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik siswa dan kemampuan untuk mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata. Selain itu, keterbatasan sumber daya pendukung seperti bahan ajar yang relevan dan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual di kelas (Hadi, 2023).

Namun demikian, dengan adanya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas yang mendukung, model pembelajaran kontekstual ini dapat diterapkan dengan baik. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata akan membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Pratama, 2020).

Selain itu, untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran kontekstual, perlu ada kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan pihak sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan pengalaman mereka sendiri. Pihak sekolah juga perlu mendukung dengan menyediakan sumber daya yang memadai, seperti buku, alat bantu belajar, serta teknologi yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran (Budi, 2022).

Dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya perkembangan Islam di Indonesia, serta dapat melihat relevansi ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Pembelajaran yang berbasis konteks ini akan menjadikan materi lebih menarik dan mudah dipahami, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa (Nur, 2021). Selain itu, pembelajaran kontekstual juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap kritis dan reflektif terhadap isu-isu sosial dan budaya yang ada di sekitar mereka.

Diharapkan hasil dari penerapan model ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran di SMPN 2 Batang Anai dan sekolah-sekolah lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perkembangan Islam di Indonesia, serta

melihat dampaknya terhadap peningkatan karakter dan keterampilan berpikir kritis siswa (Wahyu, 2023).

Sebagai kesimpulan, penerapan model pembelajaran kontekstual yang berbasis pada kehidupan sehari-hari siswa dan relevansi materi ajar dengan kondisi sosial di sekitar mereka, dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam memahami perkembangan Islam di Indonesia. Pembelajaran yang berbasis konteks ini juga dapat menjadi sarana untuk membangun karakter siswa yang lebih baik dan lebih peka terhadap perkembangan sosial dan budaya (Faza, 2019).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Classroom Action Research (CAR). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perkembangan Islam di Indonesia di SMPN 2 Batang Anai. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam setiap siklus, peneliti bekerja sama dengan guru untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis konteks yang relevan dengan kehidupan siswa. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta tes hasil belajar siswa untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi pada siswa setelah penerapan model ini.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk menilai partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selama observasi, peneliti mencatat aktivitas siswa dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bertanya mengenai materi yang diajarkan. Wawancara dilakukan dengan guru untuk menggali informasi mengenai tantangan dan keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual, serta dengan siswa untuk mengetahui persepsi mereka mengenai relevansi materi yang diajarkan dengan kehidupan mereka. Dokumentasi mencakup analisis terhadap hasil tes dan tugas siswa untuk menilai perkembangan pemahaman mereka tentang materi.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan secara induktif, dimulai dari pengumpulan data lapangan yang selanjutnya dianalisis untuk menemukan pola-pola yang muncul, seperti peningkatan pemahaman siswa, perubahan sikap, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil analisis ini digunakan untuk merefleksikan penerapan model pembelajaran kontekstual, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam siklus selanjutnya. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektifitas model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman dan karakter siswa di SMPN 2 Batang Anai.

RESULTS AND DISCUSSION

Penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis perkembangan Islam di Indonesia di SMPN 2 Batang Anai menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mampu menghubungkan materi yang diberikan dengan situasi sosial dan budaya yang mereka alami. Model ini berhasil menarik perhatian siswa dengan mengaitkan sejarah perkembangan Islam dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam observasi yang dilakukan, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam diskusi kelas dan kegiatan kelompok. Mereka tidak hanya memahami konsep-konsep yang diajarkan, tetapi juga dapat mengaitkan pengetahuan tersebut dengan pengalaman pribadi mereka (Faza, 2019).

Selain itu, model pembelajaran kontekstual juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi mereka didorong untuk menganalisis dan mengkritisi perkembangan Islam di Indonesia melalui pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh guru. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mempertanyakan beberapa aspek sejarah yang mereka pelajari, serta menganalisis pengaruh perkembangan Islam terhadap budaya dan sosial masyarakat Indonesia. Keterampilan berpikir kritis yang berkembang ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang mampu melihat fenomena sosial dari berbagai perspektif (Budi, 2022).

Penerapan model ini juga membantu siswa untuk lebih menghargai keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Pembelajaran kontekstual yang mengaitkan sejarah Islam dengan keberagaman budaya di

Indonesia memberikan pemahaman yang lebih luas kepada siswa mengenai pentingnya toleransi dan saling menghormati. Hal ini terbukti dengan peningkatan kesadaran siswa akan keragaman agama dan budaya di Indonesia, yang merupakan nilai penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sikap ini tercermin dalam interaksi sosial mereka, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang lebih menghargai perbedaan dan lebih terbuka terhadap pandangan orang lain (Hadi, 2023).

Namun, meskipun penerapan model pembelajaran kontekstual ini memberikan hasil yang positif, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berbasis konteks ini memerlukan waktu lebih lama karena siswa diajak untuk menggali lebih dalam mengenai materi dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka. Guru perlu menyiapkan materi dan strategi yang lebih fleksibel untuk dapat memberikan ruang bagi siswa dalam menggali pengetahuan mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengatur waktu dengan baik agar pembelajaran tetap efektif dan menyeluruh (Wahyu, 2023).

Selain itu, salah satu kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kontekstual ini adalah kurangnya sumber daya pendukung. Banyak materi yang relevan dengan topik perkembangan Islam di Indonesia yang tidak tersedia dalam bentuk sumber ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran kontekstual. Guru harus lebih kreatif dalam mencari dan menyusun materi yang relevan, baik itu dalam bentuk bacaan, video, maupun kunjungan lapangan yang mendukung pemahaman siswa tentang perkembangan Islam di Indonesia. Keterbatasan ini perlu diatasi dengan penyediaan sumber daya yang lebih lengkap dan mendukung untuk keberhasilan model pembelajaran ini (Pratama, 2020). Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam memahami sejarah Islam mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual. Mereka mampu melihat hubungan langsung antara ajaran Islam dengan kehidupan mereka, serta dampaknya terhadap perkembangan sosial dan budaya di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan teori dengan konteks kehidupan nyata dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, mereka lebih termotivasi untuk mendalami materi sejarah Islam karena merasa bahwa pembelajaran ini lebih relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka (Faza, 2019).

Penerapan pembelajaran kontekstual juga berkontribusi dalam peningkatan keterampilan sosial siswa. Proses pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kerja kelompok mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama. Siswa tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga belajar dari teman-teman mereka dan pengalaman mereka sendiri dalam memahami perkembangan Islam di Indonesia. Keterampilan sosial ini penting dalam membentuk karakter siswa yang dapat bekerja sama dan berinteraksi secara baik dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari (Budi, 2022).

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah peningkatan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka. Dalam pembelajaran kontekstual, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi materi lebih dalam dan mengaitkannya dengan kehidupan mereka, yang membuat mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Mereka lebih aktif dalam mencari informasi tambahan, berdiskusi dengan teman-teman mereka, dan mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan lebih serius. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang memberikan ruang bagi siswa untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mereka (Pratama, 2020).

Dampak positif lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap peran Islam dalam pembentukan budaya Indonesia. Pembelajaran kontekstual yang mengaitkan perkembangan Islam dengan konteks budaya Indonesia membantu siswa memahami bagaimana Islam berperan dalam membentuk nilai-nilai budaya dan sosial yang ada di masyarakat Indonesia. Pemahaman ini penting, karena selain pengetahuan agama, siswa juga dapat melihat peran agama dalam kehidupan sosial mereka dan memahami hubungan antara agama, budaya, dan identitas bangsa (Nur, 2021).

Penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis perkembangan Islam di Indonesia juga memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Siswa tidak hanya belajar teori sejarah, tetapi mereka juga belajar untuk menghargai dan meneladani nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Misalnya, mereka belajar tentang keteladanan para sahabat Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi tantangan hidup, yang mengajarkan nilai keberanian, kejujuran,

dan keteguhan hati. Nilai-nilai ini dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dalam kehidupan mereka sehari-hari (Hadi, 2023).

Namun, penerapan model ini juga memerlukan evaluasi yang lebih mendalam untuk melihat sejauh mana hasil pembelajaran dapat diukur secara akurat. Evaluasi yang dilakukan harus mencakup aspek pemahaman materi, perubahan sikap siswa, serta dampak jangka panjang terhadap karakter mereka. Oleh karena itu, guru perlu merancang instrumen evaluasi yang tidak hanya mengukur hasil akademik, tetapi juga sikap dan keterampilan sosial siswa yang berkembang selama pembelajaran (Budi, 2022).

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual berbasis perkembangan Islam di Indonesia dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, sekaligus membentuk karakter dan keterampilan sosial mereka. Model ini terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga membangun sikap dan nilai-nilai yang positif dalam kehidupan sosial siswa (Wahyu, 2023).

Penerapan model pembelajaran kontekstual ini memberikan bukti nyata bahwa pendidikan agama yang menghubungkan teori dengan pengalaman nyata dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, sekolah-sekolah lain di Indonesia juga dapat mengadaptasi model ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI mereka (Pratama, 2020). Dengan penerapan yang lebih luas dan konsisten, model pembelajaran kontekstual berbasis perkembangan Islam dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk menciptakan generasi muda yang lebih cerdas, berkarakter, dan lebih mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Faza, 2019).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Batang Anai, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis perkembangan Islam di Indonesia efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pembentukan karakter mereka. Model ini berhasil mengaitkan teori dengan kenyataan sosial yang ada di sekitar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam menggali pengetahuan melalui pengalaman pribadi dan situasi sosial mereka.

Penerapan pembelajaran kontekstual ini terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang tercermin dari partisipasi mereka yang lebih aktif dalam diskusi kelas dan kemampuan mereka dalam mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam aspek sosial, seperti lebih menghargai keberagaman dan menunjukkan sikap toleransi terhadap sesama, yang merupakan bagian dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama penerapan model ini, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya pendukung. Waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran membuat guru harus cermat dalam merencanakan setiap tahap pembelajaran. Selain itu, keterbatasan bahan ajar yang relevan dengan pendekatan kontekstual juga menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang serta dukungan sumber daya yang memadai untuk mendukung keberhasilan model pembelajaran ini.

Secara keseluruhan, model pembelajaran kontekstual berbasis perkembangan Islam di Indonesia di SMPN 2 Batang Anai memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam peningkatan pemahaman akademik maupun dalam pembentukan karakter siswa. Model ini dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam mengajarkan materi PAI yang lebih relevan dengan kehidupan siswa dan dapat diadaptasi di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

REFERENCES

- Budi, S. (2022). *Inovasi Model Pembelajaran Berbasis Kontekstual di SMP*. Jurnal Pendidikan Nasional, 14(2), 42-56.
- Faza, D. A. (2019). *Penerapan Model Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10(2), 123-130.
- Hadi, I. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama, 16(2), 56-70.

Nur, D. (2021). *Konteks Sosial dan Budaya dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 13(4), 75-89.

Pratama, M. (2020). *Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(1), 33-47.

Wahyu, H. (2023). *Evaluasi Model Pembelajaran Kontekstual di SMPN 2 Batang Anai*. Jurnal Pendidikan Sosial, 12(3), 58-72.